



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 78-88

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1472

Pengaruh Media Gambar terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun

Riska Wulandari¹, Hesti Putri Setianingsih², Sita Awalunisah³ dan Shofiyanti Nur Zuama³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh media gambar terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 10 peserta didik sebagai sampel. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah dilakukan perlakuan menggunakan media gambar. Berdasarkan pengamatan terhadap tiga aspek perkembangan anak, ditemukan bahwa setelah proses pembelajaran, sebanyak 23,33% anak termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 33,33% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 13,33% masih tergolong dalam kategori Belum Berkembang (BB). Analisis statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test (paired t-test, $df = 9$, $p \leq 0.05$), sehingga mendukung hipotesis bahwa media gambar meningkatkan penguasaan kosakata anak.

Kata Kunci : Media Gambar; Kosakata; Bahasa Inggris; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The aim of this study is to analyze the influence of image media on English vocabulary recognition in children aged 5-6 years. This study uses a quantitative method with an experimental approach. The study was conducted involving 10 students as samples. The results showed a significant increase between the pre-test and post-test results after treatment using picture media. Based on observations of three aspects of child development, it was found that after the learning process, 23.33% of children were included in the Very Well Developed (BSB) category, 33.33% were in the Developing According to Expectations (BSH) category, 30% were in the Starting to Develop (MB) category, and 13.33% were still included in the Not Yet Developed (BB) category. Statistical analysis of this study shows that picture media has a real impact on increasing children's English vocabulary mastery. This is evidenced by the results of statistical test calculations showing a significant difference between the pre-test and post-test (paired t-test, $df = 9$, $p \leq 0.05$), thus supporting the hypothesis that picture media improves children's vocabulary mastery.

Keyword : Image Media; Vocabulary; English Language; Early Childhood

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan maju. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar yang terstruktur guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai proses menuntun segala potensi kodrati yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan sebagai anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya [1].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta rohani anak agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Hasan dalam Aprinawati, PAUD berfokus pada perkembangan fisik, kecerdasan, serta emosi sosial anak. Dalam prosesnya, kegiatan belajar dilakukan secara menyenangkan dan menarik, sehingga anak-anak termotivasi dan antusias untuk belajar [2]. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 disebutkan bahwa PAUD adalah proses pembinaan bagi anak usia nol hingga enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan agar anak siap memasuki pendidikan formal, nonformal, maupun informal selanjutnya [3]. Oleh karena itu, masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan atau masa peka, di mana anak sangat responsif terhadap upaya pengembangan potensi mereka.

Dalam proses pembelajaran saat ini, penggunaan media sebagai sarana penyampai informasi sangatlah penting. Berbagai jenis media pembelajaran telah digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, salah satunya adalah media gambar. Media ini termasuk yang paling umum digunakan karena kemampuannya dalam menjelaskan atau merepresentasikan suatu peristiwa secara visual. Anak-anak umumnya lebih tertarik pada gambar daripada teks, terlebih lagi jika gambar tersebut dibuat dan disajikan dengan menarik, hal ini dapat meningkatkan minat belajar mereka. Media gambar merupakan bentuk penyajian visual tanpa unsur suara yang dapat dilihat langsung. Menurut Hamalik, media adalah alat, metode, serta teknik yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah [4]. Aqib juga menambahkan bahwa media gambar memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih efektif media gambar merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik [5]. Menurut Fatimah media gambar termasuk dalam kategori media visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat kata-kata dan

ilustrasi yang menarik bagi peserta didik [6]. Masa awal kehidupan seorang anak merupakan periode yang sangat penting, sering disebut sebagai masa emas, di mana anak memiliki kapasitas tinggi untuk menyerap berbagai informasi dan pengetahuan dengan cepat. Pada tahap ini, anak-anak sangat potensial dalam memahami berbagai konsep, termasuk penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai dasar dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata menjadi aspek fundamental. Tanpa memiliki perbendaharaan kata yang cukup, tujuan dari pembelajaran bahasa sulit untuk dicapai.

Nur mengemukakan bahwa kosakata adalah kumpulan istilah yang bermakna dan digunakan dalam aktivitas komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan [7]. Sejalan dengan itu, Djiwandono dalam Anding menjelaskan bahwa kosakata mencakup berbagai jenis kata, baik kata dasar dengan atau tanpa imbuhan maupun gabungan kata yang masing-masing memiliki makna tertentu [8]. Sementara itu, Miranti menekankan bahwa kemampuan seseorang dalam menguasai kosakata akan mempengaruhi kecakapan dalam mengungkapkan ide serta penggunaan bahasa secara efektif [9]. Saragih menambahkan bahwa pada tahap awal kehidupan, anak-anak mulai mengenal kata-kata dasar serta mampu memberi nama pada benda dan gagasan konkret [10]. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah sekumpulan kata penting yang menjadi fondasi dalam proses belajar bahasa dan komunikasi, karena berperan besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, serta memahami isi pembelajaran.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini sebaiknya dimulai sejak awal melalui kegiatan belajar di lingkungan pendidikan anak seperti TK. Hal ini dikarenakan masa kanak-kanak merupakan periode sensitif di mana otak anak sangat reseptif dalam menerima informasi baru, termasuk bahasa asing. Semakin awal anak diperkenalkan pada bahasa Inggris, maka semakin besar peluang mereka untuk menguasainya dengan lebih mudah dibandingkan ketika sudah dewasa. Menurut Sari Pengenalan kosakata Bahasa Inggris melalui media animasi gambar, dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris dengan cara mendengarkan kosakata Bahasa Inggris, mengucapkan kosakata Bahasa Inggris, menyebutkan kosakata bahasa Inggris dan menulis kosakata Bahasa Inggris [11]. Menurut Amiruddin & Jannah, anak-anak di wilayah terpencil seperti Kecamatan Pademawu, Pamekasan, mampu memahami bahasa Inggris dengan baik jika para guru dan pelatih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan [12]. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dapat dilakukan melalui aktivitas bermain yang terarah dan menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan anak terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini sangat efektif dilakukan melalui media gambar, karena gambar menarik perhatian visual dan merangsang memori ganda, informasi yang dipresentasikan secara visual dan verbal lebih mudah diingat, penggunaan gambar seperti buku gambar dan kartu flash tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga

meningkatkan kemampuan kognitif seperti memori, perhatian, dan interaksi sosial anak. Dengan mengaitkan tekstual kosakata dengan ilustrasi yang konkret, anak-anak dapat mengasosiasikan kata dengan maknanya secara lebih cepat dan alami, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan lebih efektif.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 anak usia 5-6 tahun di PAUD Madani menunjukkan bahwa guru memang menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran, namun media tersebut hanya menampilkan kosakata dalam bahasa Indonesia dan belum mencakup bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak di lapangan masih belum optimal. Kurangnya media visual berbahasa Inggris menyebabkan anak-anak memiliki keterbatasan dalam mengenali dan mengingat kata-kata dalam bahasa tersebut. Padahal, media gambar yang disertai kosakata bahasa Inggris sangat membantu anak dalam mengingat dan memahami kata secara visual, dibandingkan hanya mendengar atau membaca kata tersebut secara lisan atau tertulis saja. Dengan penggunaan media gambar yang menarik dan sesuai usia, diharapkan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam membuat proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan relevan bagi anak-anak usia dini, khususnya untuk anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Subjek penelitian, yang terlibat dalam studi ini adalah anak usia 5-6 tahun di salah satu lembaga PAUD yang terletak di Desa Pallakawe, Kecamatan Dampal Selatan yang berjumlah 10 anak, terdiri atas 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap informasi. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 24 februari sampai dengan tanggal 27 Maret di PAUD Madani desa pallakawe kecamatan dampal selatan. Setelah seluruh data terkumpul. Tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik persentase. Hasil dari pengolahan data kemudian dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis melalui pendekatan deskriptif guna memperoleh gambaran kualitatif berdasarkan lembar observasi. Teknik analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan anak berkembang. Adapun indikator penelitian in yaitu: Mengucapkan kosakata Bahasa inggris, Menyebutkan arti kosakata Bahasa inggris dan Menghubungkan gamabar dengan kata. Apabila anak menunjukkan perkembangan yang melebihi ekspektasi pendidik, maka diberikan penilaian pada kategori sangat tinggi dengan skor 4. Jika sudah mencapai perkembangan sesuai harapan yang ditetapkan dalam rubrik penilaian maka diberikan kategori tinggi atau skor 3. Sedangkan, anak yang masih dalam proses berkembang diberi kategori kurang atau skor 2. Dan anak yang belum mampu sesuai harapan guru, maka diberi kategori sangat kurang atau skor 1. Setelah itu Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dengan melakukan koreksi terhadap efek

spurious overlap. Adapun pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Uji statistic dengan Uji t test [13].

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O₁ : Pengamatan sebelum diberikan perlakuan media gambar berupa kosakata bahasa inggris

X : Perlakuan berupa media gambar berupa kosakata bahasa inggris

O₂ : Pengamatan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media gambar berupa kosakata bahasa inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut indikator yang dinilai yang digunakan oleh peneliti untuk mengenalkan media gambar untuk meningkatkan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di Paud Madani Desa Pallakawe Kecamatan Dampal Selatan. Terdapat 3 indikator yang diamati yaitu 1) mengucapkan kosakata bahasa inggris, 2) menyebutkan arti kosakata bahasa inggris, 3) menghubungkan gambar dengan kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar pada anak, Anak mengenal kosakata Bahasa inggris menggunakan media gambar pada anak, dan Ada pengaruh media gambar terhadap pengenalan kosakata Bahasa inggris pada anak.

Tabel 1. Indikator Penilaian pada Penelitian

Aspek	Mengucapkan Kosakata Bahasa Inggris
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu mengucapkan kosakata bahasa inggris lebih dari 10 macam gambar buah jelas dan sempurna.
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu mengucapkan kosakata bahasa inggris 6-10 macam gambar buah
Mulai Berkembang (MB)	Anak mampu mengucapkan kosakata bahasa inggris 1-5 macam gambar buah
Belum Berkembang (BB)	Anak belum mampu mengucapkan kosakata bahasa inggris gambar buah.
Aspek	Menyebutkan arti kosakata Bahasa inggris
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu menyebutkan arti kosakata bahasa inggris lebih dari 10 macam buah dengan tepat
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu menyebutkan arti kosakata bahasa inggris 6-10 macam buah.
Mulai Berkembang (MB)	Anak mampu menyebutkan arti kosakata bahasa inggris 1-6 macam buah
Belum Berkembang (BB)	Anak belum Mampu menyebutkan arti kosakata bahasa inggris
Aspek	Menghubungkan gambar dengan kata
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu menghubungkan gambar sesuai kata/nama dengan tepat lebih dari 10 gambar
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu menghubungkan gambar sesuai kata/nama 6-10 gambar
Mulai Berkembang (MB)	Anak mampu menghubungkan gambar sesuai kata/nama 1-5 gambar
Belum Berkembang (BB)	Anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata/nama.

Adapun penelitian ini menganalisis anak usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang anak. Anak diamati terkait dengan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar Bahasa Inggris untuk mengetahui sejauh mana media gambar berpengaruh terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Hasil dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Inferensial

No.	Nama anak	Hasil pengamatan anak sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan media gambar	
		Pengamatan Awal	Pengamatan Akhir
1.	M.A	3	6
2.	AZ	5	7
3.	MK	3	4
4.	FM	7	11
5.	AZ	4	7
6.	AQ	9	11
7.	HQ	6	10
8.	RA	6	10
9.	RN	5	7
10.	AN	4	7
JUMLAH		52	80

Sebelum data di olah ke uji t terlebih dahulu harus di uji normalitas. Uji normalitas di lakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting untuk di ketahui karena berkaitan dengan uji statistic yang tepat untuk di gunakan.:

Tabel 3. Uji Normalitas (Test Of Normality)

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Media gambar	0.934	10	0.487
Post-test Media gambar	0.890	10	0.171

Berdasarkan analisis data pada tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 29* menunjukkan bahwa seluruh data yang di hasilkan pada penelitian ini memiliki nilai sig ≥ 0.05 . nilai sig *pre-test* hasil belajar media gambar yaitu ($0,487 \geq 0,05$) dan nilai sig *post-test* hasil belajar media gambar yaitu ($0,171 \geq 0,05$). Ini artinya nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 adalah normal, maka analisis data dapat di lanjutkan ke tahap uji berikutnya.

Tabel 4. Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test Media gambar	5.20	10	1.874	.593
	Post-test Media gambar	8.00	10	2.357	.745

Sesuai tabel 4.14 bahwa rata-rata skor anak sebelum di berikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan rata-rata skor adalah 5.20, sedangkan sesudah di berikan perlakuan rata-rata skor yang di capai adalah 8.00. Selanjut Standar Deviation sebelum perlakuan yakni 1.874 dan Standar Deviation sesudah perlakuan yakni 2.357.

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Samples Test					Significance			
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest media gambar - Posttest media gambar	-2.800	1.033	.327	-3.539	-2.061	-8.573	9	.001	.001

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai t-hitung sebesar -8.573 pada uji tanda plus minus tidak diperhatikan dan untuk t-table df 10 sebesar 9 sehingga nilai t-terhitung \geq t-table ($-8.573 \geq 9$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan media gambar dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak di kelompok B Paud Madani Desa Pallakawe, kec. Dampal selatan. Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0.001 \leq 0.05$ sesuai dasar kemampuan keputusan dalam *Paired Sample T Test*, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak di kelompok B Paud Madani Desa Pallakawe, kec. Dampal selatan.

Pertama, Aspek Pelafalan. Kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk melafalkan dan menggunakan kata-kata dalam bahasa Inggris secara lisan. Menurut [14] Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa tidak mudah bagi anak pada periode linguistik untuk bisa mengucapkan kosakata, sehingga membutuhkan waktu dan perlu pengulangan untuk mendengar, mengenal dan mengingat cara pelafalan dalam bahasa Inggris. Pada tahap ini, anak mulai mengenal dan mengucapkan kosakata dasar seperti nama buah sesuai media gambar yang di ajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurdyawati yang mengatakan bahwa melalui media gambar, hal-hal yang abstrak dapat disampaikan dalam bentuk yang lebih nyata, sehingga anak lebih mudah mengingat kosakata. Jika di lihat dari Rekapitulasi pada pengamatan sebelum perlakuan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 anak pada aspek kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Inggris, hasil yang di dapatkan dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak (0%), Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 0 anak (0%), untuk kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak (20%) dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 8 anak (80%). Rekapitulasi pada pengamatan sesudah diberikan perlakuan dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak (0%), Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak (40%), untuk kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak (30%) dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 3 anak (30%).

Kedua, Aspek Pemaknaan. Untuk kemampuan anak menyebutkan arti kosakata Bahasa Inggris yaitu melalui media gambar merupakan aspek penting dalam pengenalan bahasa bahasa. Pada usia dini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi visual, menjadikan media gambar sebagai alat yang efektif dalam

pembelajaran kosakata. Menurut [15] evaluasi untuk siswa dan siswi PAUD Al Amin dilakukan dengan cara meminta anak-anak tersebut mengulang kosakata baik melalui media lagu maupun dengan cara tanya jawab seputar arti dari kosakata yang di berikan oleh tim maupun guru. Hal yang membanggakan ditemukan disaat anak-anak menyebutkan arti kosakata dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, maupun sebaliknya. Seperti hasil wawancara wali kelas B ibu Nurdyawati yang mengatakan bahwa media gambar merupakan suatu yang di gunakan sebagai sarana atau peralatan yang di gunakan untuk merangsang daya pikir anak agar dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal tetapi lebih kepada berpikir. Setelah peneliti menggunakan media gambar, adapun hasil observasi sebelum perlakuan terhadap 10 anak yaitu hasil yang di dapatkan dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak (0%), Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 anak (10%), untuk kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak (30%) dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 6 anak (60%). Setelah dilakukannya pengamatan kembali, sesudah perlakuan terhadap 10 anak, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak (20%), Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak (20%), untuk kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak (10%) dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 5 anak (50%). Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan menyebutkan arti kosakata bahasa inggris anak di kelompok B.

Ketiga, Aspek Visualisasi. Kemampuan anak usia dini dalam menghubungkan gambar dengan kata adalah aspek penting dalam pengenalan bahasa mereka. Pada usia dini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi visual, menjadikan media gambar sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran kosakata. Menurut Muis & Amal, kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak untuk belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa, menyebutkan huruf dan merangkai huruf dan kata kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut [16]. Adapun menurut Yulianty & Veviana bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan proses kemampuan mengenal bacaan yang dilakukan secara terencana yang ditujukan untuk anak usia dini melalui beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata dan menghubungkannya dengan bunyi [17]. Jika dilihat dari hasil observasi dalam aspek kemampuan anak Menghubungkan Gambar Dengan Kata sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah sampel penelitian 10 anak, diperoleh hasil dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak (20%), Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak (30%), untuk kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak (30%) dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 2 anak (20%). Rekapitulasi pada pengamatan sesudah diberikan perlakuan dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak (50%), Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak (40%), untuk kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak (10%) dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak (0%). Dari hasil tersebut, dapat di lihat terjadi peningkatan saat sebelum diberikan perlakuan dan sesudah di berikan perlakuan.

Penggunaan media gambar dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini terbukti efektif dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Menurut [18] proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dapat berlangsung secara efektif. Menurut Marlianingsih, dalam [19] Pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosakata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosakata anak masih terbatas. Selain itu, agen pembelajaran bahasa awal menekankan pentingnya kombinasi antara pembelajaran dan tidak langsung (melalui mendengar dan berbicara, sesuai prinsip pembelajaran kosakata efektif [20]. Dengan kata lain, strategi pengenalan kosakata pada anak usia dini harus komunikatif, kontekstual, dan memanfaatkan representasi visual agar anak tidak hanya memahami kata, tetapi juga mampu menggunakannya secara bermakna dalam konteks kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak di Paud Madani Desa Pallakawe, kec. Dampal selatan yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 6,66% menjadi 23,33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 13,33% menjadi 33,33%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 26,66% menjadi 30%, dan Belum Berkembang dari 53,33% menjadi 13,33%. Ada pengaruh media gambar terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris Paud Madani Desa Pallakawe, kec. Dampal selatan. Di lihat dari nilai t-hitung sebesar -8.573 pada uji tanda plus minus tidak diperhatikan dan untuk t-table df 10 sebesar 9 sehingga nilai t-terhitung \geq t-table ($-8.573 \geq 9$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan media gambar dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak di Paud Madani Desa Pallakawe, Kec. Dampal selatan.

PENGHARGAAN

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu Hesti Putri Setianingsih selaku dosen pembimbing I dan ibu Sita Awalunisah selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penelitian ini. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada panutan saya Papa dan Mama tersayang, kepada saudara-saudara ku tersayang Nasrul Rifaldi, Gita ayupratiwi, dan Reskyawan dan Nenek Jadawiah terimakasih telah memberikan kekuatan, do'a dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] M. S. Nuri, "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among di SDN Timbulharjo Bantul," *BASIC Educ.*, vol. 5, no. 2, Jul. 2016,

- [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/414>
- [2] I. Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 72, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.33.
- [3] L. O. Anhusadar and I. Islamiyah, "Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–17, Jun. 2020, doi: 10.37985/joe.v1i1.2.
- [4] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, Jan. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- [5] N. Ramadhan and K. Khairunnisa, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku," *Tarb. Wa Ta'lim J. Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 1, pp. 24–33, 2021, doi: 10.21093/twt.v8i1.3208.
- [6] A. S. Fatimah, Y. Hidayat, and A. Herniawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Gambar pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen," *J. Intisabi*, vol. 2, no. 1, pp. 33–50, Sep. 2024, doi: 10.61580/itsb.v2i1.50.
- [7] R. E. Sugiharti and Y. Riftina, "Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Model Scramble pada Siswa Kelas 4 SDN Jatimulya 04 Tambun Selatan," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 2, p. 14, Jan. 2019, doi: 10.17509/ijpe.v2i2.15096.
- [8] M. F. Anding, S. Saud, and S. Rijal, "Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek," in *INTERFERENCE: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2021, vol. 2, no. 1. doi: 10.26858/interference.v2i1.20128.
- [9] I. Miranti, E. Engliana, and F. S. Hapsari, "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 2, 2015, doi: 10.30998/fjik.v2i2.382.g364.
- [10] Y. P. Saragih, "Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris pada Anak dengan Menggunakan Media Interaktif," *J. Pengabd. Harapan Bangsa*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.56854/jphb.v1i2.79.
- [11] S. N. Sari and C. A. R. Putrie, "Penggunaan Media Animasi Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris di PAUD Kenanga," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 166, Apr. 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11177.
- [12] M. Amiruddin and U. R. Jannah, "Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini di Daerah Terpencil Kecamatan Pademawu Pamekasan," *Bima Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–22, Jun. 2021, doi: 10.53299/bajpm.v1i1.34.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [14] Y. Novitasari, D. Prastyo, A. Reswari, and S. L. Iftitah, "Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5343–5350, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5324.
- [15] I. Miranti, Engliana, and F. S. Hapsari, "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 167–173, 2015, doi: 10.30998/fjik.v2i2.382.
- [16] I. Muis and A. Amal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Kartu Kata dan Gambar pada Taman Kanak-Kanak," *Temat. J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 1, Mar. 2021, doi:

- 10.26858/tematik.v5i1.19707.
- [17] P. Yulianty and E. V. R, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Gambar pada Kelompok B TK Holy Faithful Obedient Depok," *J. Anak Bangsa*, vol. 1, no. 1, pp. 88–96, Feb. 2022, doi: 10.46306/jas.v1i1.12.
- [18] E. Mulyanti and M. F. Sya, "Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Kartu Bergambar di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 2, pp. 504–409, Apr. 2022, doi: 10.30997/karimahtauhid.v2i2.7849.
- [19] N. N. Luthfianisa, D. Setyowati, and M. Karmila, "Analisis Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Kelompok A," in *Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019, pp. 68–73. [Online]. Available: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/436>
- [20] E. H. Selamat, Y. J. Ekalia, M. E. K. Kudus, and Y. H. Gagul, "English Virus Environment: Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Games dan Songs," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 113–120, Jun. 2022, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.198.